
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Albert Sanjaya

Email: albertsanjaya77@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *investment opportunity set*, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan belas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak empat belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas, *investment opportunity set* dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, Kualitas Audit, *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan adalah menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Laporan keuangan harus diaudit untuk dapat memberikan informasi mengenai kewajaran penyajian. *Audit report lag* merupakan rentang waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan audit oleh auditor yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan diterbitkan laporan audit. Faktor-faktor dalam penelitian ini yang memengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas, *leverage*, *investment opportunity set*, dan kualitas audit.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. perusahaan yang memperoleh *profit* akan cenderung ingin

mempublikasikan laporan keuangan auditnya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA).

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan adanya kemungkinan risiko keuangan perusahaan, yang berarti adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi semua kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. Hal ini merupakan *bad news* yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Oleh sebab itu, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi *bad news* dan juga pihak auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan laporan auditnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Investment opportunity set menggambarkan peluang investasi bagi perusahaan yang berguna untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang dari investasi yang dilakukan. Apabila perusahaan mengalami kerugian dalam investasinya, maka perusahaan akan meninjau kembali investasi tersebut dan membuat pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya dan juga pihak auditor membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan auditnya. *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diproksikan dengan *market to book value equity* (MBVE).

Kualitas audit adalah hasil kerja auditor berdasarkan standar *auditing* dan mampu menemukan berbagai macam pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan yang diauditnya, serta melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator KAP. Tugas dari KAP (auditor) adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan perusahaan dengan hasil akhir adalah baik buruknya laporan keuangan tersebut. KAP dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan KAP *Non Big Four*. kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan mempunyai peran penting bagi keberlangsungan operasi perusahaan khususnya pada perusahaan yang sudah *go public*, karena laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi kewajibannya yaitu menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dan apabila terjadi keterlambatan maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 19.

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*). Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan waktu untuk mengaudit hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *investment opportunity set*, dan kualitas audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam bentuk persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2013: 304): Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada. Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Menurut Sudana (2011: 22): *Return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Harahap (2013: 305): *Return on assets* menggambarkan perputaran aset diukur dari laba setelah pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Perusahaan yang memperoleh keuntungan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan audit lebih cepat, perusahaan tidak akan menunda untuk penyampaian informasi yang

berisi berita baik. Oleh karena itu perusahaan yang mampu memperoleh *profit* akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, agar berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Argumen ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2016), serta Panjaitan (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Kasmir (2011: 150): Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013: 303): Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Terdapat beberapa cara dalam mengukur *leverage*, dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER)

Menurut Harahap (2013: 303): *Debt to equity ratio* dapat menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Menurut Kasmir (2011: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi mencerminkan adanya kemungkinan risiko keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. Hal ini merupakan *bad news* yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Oleh sebab itu, pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi *bad news*, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian auditnya. Argumen ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Januarti (2014), serta Indriyani dan Supriyati (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *audit report lag*.

Investment opportunity set merupakan salah satu peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba dari investasi. Perusahaan mengharapkan tingkat perolehan laba dari

investasi akan membantu menambah aset perusahaan untuk melakukan operasionalnya. Menurut Hartono (2003: 58): Kesempatan investasi atau *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Menurut Atmaja (2008: 225): *investment opportunity set* menggambarkan pilihan penanaman modal di masa mendatang. Kegiatan investasi suatu perusahaan akan menentukan keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang.

Investment opportunity set merupakan pengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai rasio lebih besar dari satu berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari pada nilai bukunya. *Investment opportunity set* di proksikan sebagai *market to book value equity* (MBVE). Menurut Kuncoro (2009: 269): “*Market to book value equity* merupakan perbandingan antara nilai pasar aset terhadap nilai buku aset”.

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian dalam investasinya. Apabila perusahaan mengalami kerugian dalam investasinya, maka perusahaan akan meninjau kembali investasi tersebut sehingga membuat pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya dan juga pihak auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan auditnya. Argumen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen (2010), serta Sarraf, Dehkordi dan Bakhtiar (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif *investment opportunity set* terhadap *audit report lag*.

Kualitas audit didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab auditor. Menurut Yadiati dan Mubarak (2017: 112): Kualitas audit merupakan fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material dan melaporkan kesalahan yang didapat pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik akan menunjang jalannya produktivitas perusahaan dan salah satunya yang membuat kualitas audit lebih baik adalah kantor akuntan publik yang membantu proses pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan menggunakan KAP.

Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016: 1088): Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti

Big Four Worldwide Firm (Big 4). KAP yang berafiliasi dengan *big four* lebih awal dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan audit, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit report lag*.

Kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Argumen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), serta Panjaitan (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif kualitas audit terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap *audit report lag*.

H₂: Terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap *audit report lag*.

H₃: Terdapat pengaruh negatif dari *investment opportunity set* terhadap *audit report lag*.

H₄: Terdapat pengaruh negatif dari kualitas audit terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel pada perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak di-*delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada sub sektor makanan dan minuman.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-1,0922	,5267	,064930	,2342035
DER	70	,1635	3,3286	1,057353	,6392952
MBVE	70	,6615	12,2630	2,653556	2,6812900
ARL	70	45	161	89,87	28,529
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berikut Tabel 2 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel *dummy*.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF KUALITAS AUDIT
KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	35	50,00	50,00	50,00
1	35	50,00	50,00	100,00
Total	70	100,00	100,00	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *investment opportunity set* dan kualitas audit terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	94,072	6,569		14,321	,000		
ROA	-35,062	13,143	-,288	-2,668	,010	,806	1,241
DER	11,267	4,515	,252	2,496	,015	,917	1,091
MBVE	-2,522	1,167	-,237	-2,161	,034	,780	1,282
KAP	-14,289	6,003	-,252	-2,381	,020	,836	1,196

a. Dependent Variable: Audit report lag (ARL)
 Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

$$Y = 94,072 - 35,062 X_1 + 11,267 X_2 - 2,522 X_3 - 14,289 X_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien kolerasi berganda dan koefisien determinasi dengan *software SPSS Statistic 22* pada Tabel 4:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KORELASI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,624 ^a	,390	,352	22,957	1,845

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, MBVE, KAP

b. Dependent Variabel: ARL

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4 nilai koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R yang dihasilkan yaitu sebesar 0,624. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa korelasi antara profitabilitas, *leverage*, *investment opportunity set*, kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* adalah lemah. Selain itu, pada Tabel 4 juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,352 atau sebesar 35,2 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan nilai *audit report lag* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *leverage*, *investment opportunity set*, kualitas audit hanya sebesar 35,2 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21900,568	4	5475,142	10,389	.009 ^b
	Residual	34257,275	65	527,035		
	Total	56157,843	69			

a. Dependent Variabel: ARL

b. Predictors: (Constant), KAP, MBVE, ROA, DER

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,010 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 35,062. Maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Semakin besar nilai *return on assets* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka *audit report lag* yang dialami akan cenderung lebih cepat. Perusahaan yang memperoleh keuntungan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan audit lebih cepat, perusahaan tidak akan menunda untuk penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indriyani dan Supriyati (2016), serta panjaitan (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,015 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 11,267. Maka dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Tingkat *debt to equity ratio* perusahaan yang tinggi mencerminkan adanya kemungkinan risiko keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. Oleh sebab itu, pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi *bad news* dan juga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Januarti (2014), serta Indriyani dan Supriyati (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,034 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 2,522. Maka dapat dinyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan dengan *market to book value equity* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian dalam investasinya. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen yang kurang dalam menganalisis suatu perusahaan yang akan diinvestasikan, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian ketika melakukan investasinya. Perusahaan akan meminta auditor untuk menunda laporan keuangannya, karena laporan keuangan tersebut mengandung berita tidak baik bagi pihak investor dan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Chen (2010), serta Sarraf, Dehkordi dan

Bakhtiar (2015) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,020 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 14,289. Maka dapat dinyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung lebih awal dalam menyelesaikan laporan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* mempunyai ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang baik sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien dan penyampaian laporan audit lebih cepat dengan kata lain dapat mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014), serta Panjaitan (2017) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, *investment opportunity set* dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dari kesimpulan yang diuraikan, maka penulis memberikan saran untuk menambah variabel independen lain seperti pertumbuhan penjualan serta mengganti objek penelitian ke sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

-
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Chen, K.Y. et al. 2010 . “The Investment Opportunity Set and Earnings Management: Evidence from the role of controlling shareholders.” *Corporate Governance: An International Review*, vol.18, no.3,193-211.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriyani, Rosmawati Endang, dan Supriyati. 2012. “Faktor-Faktor Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *STIE Perbanas*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. “Pengaruh Ukuran KAP, *Return on Assest* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Rerport Lag*.” *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 1-18.
- Putri, Alvyra Nesia Indah, Indira Januari. 2014. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012.” *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Sarrafi, Fatemeh, Hassan Farajzadeh Dehkordi, and Hannaneh Aqhabalaei Bakhtiar. 2015. “Investment Opportunity In Companies and Audit Report Lags: Evidence From Iran.” *European Online Journal Of Natural and Social Sciences*, Vol. 4, No. 1.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: erlangga.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berfikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verawati, dan Wirakusuma. 2016. “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada *Audit Delay*.” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 2.
- Yadiati, winwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media Group.